

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang selalu mengalami perkembangan. Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (Syamsu Yusuf, 2004:15)

Orang yang paling utama dan bertanggungjawab perkembangan seluruh potensi anak adalah orang tua. Orang tua bertanggungjawab perkembangan seluruh potensi anaknya termasuk tanggungjawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan anaknya seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan akan perlindungan dan kebutuhan dalam mengembangkan intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan.

Keberadaan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak diperlukan adanya, menurut Ary H. Gunawan (2000:54) pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Karena itu keberadaan pendidikan sudah bermula sejak adanya manusia dan terus berkembang selama ada manusia.

Pendidikan yang terjadi pada manusia berlangsung seumur hidup, karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan selalu berusaha untuk

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dari interaksi itu terjadi perubahan atau proses belajar.

Kemudian perubahan yang diakibatkan dari proses belajar itu ada yang baik dan ada yang buruk, hal ini seperti dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1990:85), bahwa “ belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Proses belajar mengajar didalam kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Ada 3 (tiga) lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan tersebut menurut M. Ngalim Purwanto (1995:123), yaitu “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”, karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama merupakan masyarakat ilmiah yang bergaulnya bersifat khusus. Dalam lingkungan keluarga inilah terdapat dasar-dasar pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto (1995:79), bahwa “tingkat permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan di dalam keluarga yang disebut *scola maternal* (sekolah ibu)”. Karena itu tanggungjawab orang tua dalam lingkungan keluarga akan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan keberhasilan prestasi belajar anak-

anaknyanya. Jadi, dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu adanya dukungan dan tanggungjawab dari orang tua masing-masing siswa.

Tentu dalam hal ini dukungan dan tanggungjawab dari orang tua siswa yaitu selain memberikan bimbingan belajar di rumah, juga lebih erat kaitannya dengan pengaruhnya terhadap kelancaran kegiatan belajar siswa adalah dari keadaan ekonomi orang tua itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983:57):

“Dalam kegiatan belajar seorang kadang-kadang memerlukan sarana-sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk memenuhinya, inilah merupakan faktor penghambat anak dalam kegiatan belajarnya. Apabila keadaan ekonomi keluarga memungkinkan, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan itu perlu disediakan dengan memadai, sehingga anak akan dapat belajar dengan tenang”.

Rujukan tersebut di atas, menjelaskan bahwa betapa pentingnya meningkatkan ekonomi keluarga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Hal ini tentu yang ditempuh adalah melalui bekerja yang giat atau gemar bekerja.

Memperhatikan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga akan menentukan maju mundurnya kemampuan belajar siswa di sekolah termasuk di dalamnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ekonomi keluarga yang cukup akan lebih mudah untuk memenuhi sarana dan fasilitas belajar, sebaliknya kondisi ekonomi keluarga yang kurang anak akan kurang pula dalam mencukupi kebutuhan sekolah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupten Cirebon, keberadaan siswa sangat bervariasi ada yang aktif belajar dan ada yang kurang aktif untuk belajar. Bila membandingkan keduanya lebih banyak yang aktif untuk belajar belajar di madrasah ini, hal tersebut dapat dibuktikan dari tingkat kehadiran, kesiapan belajar serta sungguh-sungguh dalam memperhatikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmu (IPS). Masalahnya adalah mengandung ketidakjelasan yaitu bagaimana kesejahteraan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari ?

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Sosiologi Pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

Menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada kesejahteraan keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada semester kedua tahun pelajaran 2004/2005.

## 3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesejahteraan ekonomi keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari ?
2. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari?
3. Adakah pengaruh tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari.

2. Untuk memperoleh data tentang keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Perkembangan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang baik intelektual atau cara berpikir, prosesnya tidak saja begitu berkembang namun dipengaruhi oleh kemandirian seseorang. Oleh karena itu, kemandirian seseorang dapat menentukan terhadap perkembangan pendidikan anak.

Selain dalam masyarakat modern memiliki cara sosialisasi yang lebih rumit dan kompleks. Proses pembelajaran bagi individu tidak lagi dilakukan oleh keluarga, pendidikan melibatkan pihak lain di luar ikatan keluarga, suku, atau komunitas tertentu. Apa yang diperoleh melalui keluarga tidak cukup untuk persiapan hidup di masyarakat modern yang membutuhkan spesialisasi, kompetensi, dan keterampilan teknis tertentu.

Cara berpikir dan bertingkah laku dalam belajar siswa akan dipengaruhi oleh kemandirian seseorang, seperti dikemukakan oleh M. Chabib Thoha (1996:124-125) :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dapat dibedakan dari dua arah, yakni (a) faktor dari dalam dan (b) faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi kematangan usia dan jenis kelamin, intelegensi. Sedangkan

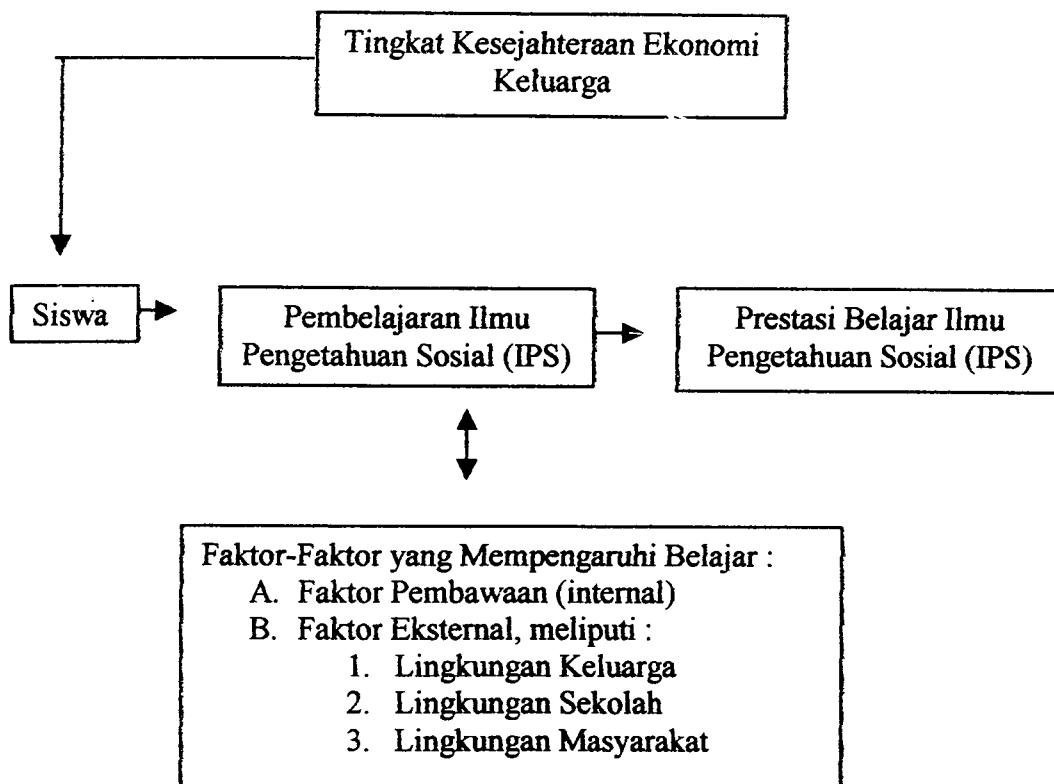
faktor dari luar adalah (a) faktor kebudayaan dan (b) pengaruh keluarga terhadap anak. Faktor kebudayaan meliputi masyarakat lingkungan tempat tinggal. Faktor pengaruh keluarga meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai kepada cara hidup orang tua”.

Dengan demikian bahwa prestasi belajar siswa sedikit banyak akan ditentukan oleh kemandirian seseorang. Kemandirian seseorang akan membawa anak didik pada prestasi yang baik. Sebaliknya kondisi seseorang yang kurang mandiri akan berpengaruh pada jiwa anak didik yang akhirnya prestasi belajar kurang memuaskan.

Menyadari akan tanggungjawab orang tua terhadap anaknya dengan mengarahkan dan memberi bimbingan perkembangan pendidikan anak, karena diharapkan anak hidup dimasa mendatang jangan menjadi orang yang merugi karena terbelakang pengalaman pendidikannya, Allah SWT memberi isyarat di dalam Al Qur'an tentang perlunya memajukan pendidikan anak.

Pandangan ini sesuai dengan salah satu aliran pendidikan, yaitu teori empirisme. Aliran ini berpendapat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan putih bersih, bagaikan kertas kosong yang selanjutnya terserah orang tua, guru, sekolah, masyarakat kemana anak tersebut dibentuk dan dikembangkan.

Untuk lebih mudah memahami kerangka pemikiran dapat dilihat pada skematis kerangka berpikir dibawah ini :



Kesejahteraan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap keberhasilan siswa belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari, disamping itu kondisi lingkungan yang tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang menentukan terhadap prestasi belajar siswa di madrasah, termasuk di dalamnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

## E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Penentuan Sumber Data

#### a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

#### b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dan prestasi belajar siswa dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran angket.

### 2. Populasi dan Sanpel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari kelas VII dan kelas II dengan rincian sebagai berikut :

Populasi kelas VII sebanyak 179 Siswa/i

Populasi kelas II sebanyak 129 Siswa/i

----- +

Jumlah = 308 Siswa/i

#### b. Sampel

Dari 308 siswa/i diambil 13 % untuk dijadikan sampel, maka sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa dan orang tua. Pedoman mengambil sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) :

“Penelitian boleh dilakukan apabila populasi benar-benar homogen. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka diambil keseluruhan dengan demikian maka sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subyeknya itu lebih dari 100 dapat diambil antara 10 %-15 % atau 20 %-25% atau tergantung kemampuan peneliti”.

### 3. Teknik Pengumpulan

#### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden yaitu Kepala Madrasah, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Staff TU dan Siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bodesari.

c. Angket

Teknik angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah ada , diberikan kepada responden sebanyak 40 siswa beserta orang tua.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu menggunakan sumber data tertulis sebagai bahan kajian, dalam hal ini adalah semua data yang terkumpul dalam bentuk arsip dilakukan dengan cara mencatat tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya, keadaan Kepala Madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan fasilitas pembelajaran serta prestasi belajar siswa.

4. Data Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

F = Alternatif jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2001:40)

Sedangkan untuk menghitung skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:246) :

75%-100 = baik

55%-74% = cukup

40%-54% = kurang

0 %-39% = tidak baik

Sebelum diadakan penghitungan pengaruh kesejahteraan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dilakukan penilaian setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Untuk jawaban a (baik) diberi skor =4

Untuk jawaban b (sedang) diberi skor =3

Untuk jawaban c (cukup) diberi skor =2

Untuk jawaban d (buruk) diberi skor =1 (Nana Sudjana, 1995:77)

Langkah selanjutnya diadakan penghitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

Xy = gejala dua variabel

X = gejala kesejahteraan ekonomi keluarga

Y = gejala prestasi belajar siswa (Suharsimi Arikunto,1999:70).

Setelah diadakan perhitungan korelasi, selanjutnya diadakan penilaian besar kecilnya tingkat korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 0,00-0,20 korelasi lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
- 0,20-0,40 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0,40-0,60 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- 0,70-0,90 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0,90-1,00 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi (Anas Sudijono,2001:180).